



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPS

Sri Hastuti Anwa Hartini¹, Mohamad Na'im², Ridho Alfansi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Jember

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 9 Agustus 2024
Revisi: 31 Agustus 2024
Diterima: 4 September 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:
Snowball throwing, contextual,
critical thinking skills, social
skills

Kata Kunci:
Snowball throwing, kontekstual,
keterampilan berpikir kritis,
keterampilan sosial

DOI :
10.31932/jdpdp.v10i2.3768

Surel Korespondensi:
srihartini051@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims to describe the impact of implementing the snowball throwing cooperative learning model with contextual media on the critical thinking skills and social skills of fifth-grade students. The study was conducted at SDN Sawaran Kulon 02 in Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. This research employs a quantitative approach using quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. Two classes were involved class VA served as the experimental group, while class VB served as the control group. The research instruments used were social skills observation sheets and learning outcome tests. The analysis techniques included descriptive analysis, normality tests, paired sample t-tests, homogeneity tests, independent samples t-tests, N-Gain score tests, and independent t-tests for N-Gain scores. The results from the independent samples test yielded a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05, indicating a significant difference in the average learning outcomes between the experimental and control classes. It can be concluded that the implementation of the snowball throwing cooperative learning model with contextual media has a significant effect on students' critical thinking skills and social skills.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawaran Kulon 02 Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sosial dan tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-test, uji homogenitas, dan uji independent samples t-test, uji N-Gain score, dan uji t independent untuk N-Gain score. Hasil penelitian pada pengujian independent samples test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,05, yang bermakna terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pada penyampaian materi pada

mata pelajaran IPS khususnya di

sekolah dasar masih bersifat

tradisional, sebab baik dari segi model maupun media yang dipergunakan untuk penyampaian materi mata pelajaran IPS dianggap sulit didapatkan. Hal itu mengakibatkan guru hanya berpedoman pada buku tematik saja. Selain itu, mata pelajaran IPS dianggap membosankan karena dipelajari hanya untuk diaplikasikan untuk kepentingan jangka pendek.

Masalah pembelajaran IPS ini diharapkan bisa teratasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing*. Menurut Riyanto (2014: 265) terdapat tiga falsafah yang dapat dijadikan tuntunan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu manusia sebagai makhluk sosial, gotong royong, dan kerjasama.

Proses pembelajaran tipe *snowball throwing* menciptakan dan memunculkan siswa berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk berkompetensi dalam kerjasama dan berkomunikasi yang terampil melalui kerjasama antar sesama anggota di dalam kelompok.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar di mana guru menciptakan dunia nyata ke dalam kelas dan membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa mendapat dan menambah pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual diharapkan siswa memiliki pembelajaran yang bermakna dengan dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media konstektual terhadap

keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD pada Pembelajaran IPS; 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SD pada Pembelajaran IPS.

Digitalisasi Pendidikan mengharuskan siswa diarahkan pada kemampuan literasi yang tinggi dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Tetep & Suparman (2019) menjelaskan *Technical skills, critical understanding and communicative abilities are competencies that can be used for the formation of someone's individual and social*. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Programme for International Student Assessment* atau PISA (Novita, 2018) yang diselenggarakan pada tahun 2015. Kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis dan analitis masih cenderung rendah.

Pendidikan IPS mampu menjembatani siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Permendiknas, Nomor 22 Tahun 2006). Pendidikan IPS hanya menciptakan pemahaman yang belum

spesifik kepada siswa, sehingga belum menyentuh secara keseluruhan untuk siswa berpikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran IPS di kelas masih berorientasi pada hafalan. Begitupun pada sesi tanya jawab, pertanyaan yang diajukan hanya sebatas pertanyaan pengetahuan yang jawabannya bersifat teoretis. Akibatnya murid diberikan soal uraian hanya memberikan jawaban singkat dan tidak mendalam. Pendapat Gokhale (Solihah, 2019), harus mampu berpikir kritis dan menganalisa.

Model pembelajaran konvensional yang bermuara pada *teacher centered*. Model pembelajaran konvensional dilandasi oleh teori belajar behavioristik. Model pembelajaran konvensional menuntut siswa pada kekuatan hafalan, tanpa mengembangkan cakrawala berpikir, sehingga siswa sulit belajar lebih kritis (Susanto, 2014).

Metode

Penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan

keterampilan sosial siswa kelas V Pada Pembelajaran IPS dilaksanakan di SDN Sawaran Kulon 02 Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang. Jumlah siswa di SDN Sawaran Kulon 02 Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang di Kelas 5A kelas eksperimen berjumlah 19 siswa dan di Kelas 5B kelas kontrol berjumlah 21 siswa.

Rancangan kegiatan metode kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan ketrampilan sosial siswa Kelas V pada pembelajaran IPS dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.

Perilaku guru: Guru mengemukakan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dengan memberikan motivasi kepada siswa.

- b. Fase 2: Menyajikan informasi.

c. Perilaku guru: Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- d. Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok

Kooperatif. Perilaku guru: Guru mengintruksikan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam membentuk kelompok belajar dan memberikan bantuan di setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- e. Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Perilaku guru: Guru membimbing kelompok belajar kepada siswa untuk pengerjaan tugas belajar.

- f. Fase 5: Evaluasi.

Perilaku guru: Guru mengevaluasi setiap tahapan hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari dan dipahami dari masing-masing kelompok belajar dan mempresentasikan hasil kerjanya.

- g. Fase 6: Memberikan penghargaan.

Perilaku guru: Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar secara individu dan kelompok.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual dan pembelajaran konvensional.

Selain itu digunakan juga teknik penilaian tes keterampilan berpikir kritis serta lembar pengamatan keterampilan sosial. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak *Statistic Package For The Social Sciences* (SPSS).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	19	56	77	68.32	6.360
Post-Test Eksperimen	19	80	92	85.47	3.672
Pre-Test Kontrol	21	55	84	67.90	8.197
Post-Test Kontrol	21	67	89	77.29	5.359
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Output SPSS

Dari Hasil *Output Descriptive Statistics* pada Tabel 1., tersebut diketahui nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* minimum yaitu 56, nilai maksimum yaitu 77 dan rata-ratanya 68,32 dan pada nilai *posttest* minimum yaitu 80, nilai maksimum yaitu 92 dan rata-ratanya 85,47.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* minimum yaitu 55, nilai maksimum yaitu 84, dan rata-ratanya 67,90 dan pada *posttest* minimum 67,

Pada penelitian ini analisis deskriptif menggunakan SPSS. Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata. Hasil analisis output SPSS *descriptive statistics* terlihat pada Tabel 1.

nilai maksimum yaitu 89 dan rata-ratanya 77,29. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test). Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk. Hasil Analisis Output SPSS Uji Normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.155	19	.200*	.939	19	.251
	Post-Test Eksperimen	.144	19	.200*	.942	19	.292
	Pre-Test Kontrol	.123	21	.200*	.964	21	.593
	Post-Test Kontrol	.184	21	.061	.944	21	.260

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output Tabel 2., *Tests of Normality* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test) untuk melakukan analisis data penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian paired sample T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample

T-test adalah data berdistribusi normal. Uji paired sample T-Test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V pada pembelajaran IPS?" Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji paired sampel t-test dilakukan terhadap data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen. Kemudian data pre-test kelas kontrol dengan data post-test kelas kontrol. Hasil output uji paired sample T-Test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-17.158	7.812	1.792	-20.923	-13.393	-9.574	18	.000
Pair 2 Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-9.381	6.241	1.362	-12.222	-6.540	-6.888	20	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre- test kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas bertujuan untuk

mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen. Data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Data hasil output uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.602	1	38	.443
	Based on Median	.604	1	38	.442
	Based on Median and with adjusted df	.604	1	30.430	.443
	Based on trimmed mean	.591	1	38	.447

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,443 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas Eksperimen dan data *posttest* kelas Kontrol adalah sama atau Homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-test sudah terpenuhi.

Langkah selanjutnya adalah Uji Independet Samples T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji Independet Samples T-Test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Uji independet samples t-test dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Untuk

menjawab pertanyaan tersebut uji Independent Samples T-Test dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dengan data *posttest* kelas kontrol. Hasil Output Uji Independent Samples T-Test tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.602	.443	5.577	38	.000	8.188	1.468	5.216	11.160
	Equal variances not assumed			5.681	35.518	.000	8.188	1.441	5.264	11.112

Berdasarkan Output Tabel 5., Independent Samples Test di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one group pretest posttest design* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Gain score adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Dalam

Sumber : Output SPSS penelitian *one group pretest design* (eksperimen design), uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* melalui uji paired sample test. Sementara dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai *posttest* kelompok kontrol melalui uji independent sample t test. Rumus menghitung *N-Gain Score* :

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Menggunakan uji N-Gain score untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Output SPSS Uji N-Gain Score dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Output SPSS Uji N-Gain Score

	Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Perse n	Eksperime n	Mean	52.0899	3.83403			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.0349			
			Upper Bound	60.1449			
		5% Trimmed Mean	52.6355				
		Median	57.1429				
		Variance	279.297				
		Std. Deviation	16.71217				
		Minimum	20.00				
		Maximum	74.36				
		Range	54.36				
		Interquartile Range	27.62				
		Skewness	-.529	.524			
		Kurtosis	-.861	1.014			
		Kontrol	Kontrol	Mean	27.4730	3.24343	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.7074	
					Upper Bound	34.2387	
5% Trimmed Mean	27.7349						
Median	26.6667						
Variance	220.917						
Std. Deviation	14.86328						
Minimum	.00						
Maximum	50.00						
Range	50.00						
Interquartile Range	26.79						
Skewness	-.253			.501			
Kurtosis	-1.106			.972			

Hasil pada Tabel 6., selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

interpretasi tafsiran efektivitas N-Gain seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 - 50	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake, R.R (1999)

Interpretasi hasil sebagai berikut.

- Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 52,08 atau 52% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 20,00% dan maksimal 74,36 %.
- Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas Kontrol adalah sebesar 27,47 atau 27% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0% dan maksimal 50,00%.
- Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas eksperimen cukup efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V.
- Sementara penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas kontrol tidak efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan social siswa kelas V.

Setelah diketahui efektivitas penggunaan metode model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V melalui penafsiran nilai rata-rata N-Gain Score (%). Selanjutnya dilakukan perbandingan apakah ada perbedaan (signifikan) terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V menggunakan teknik uji t independent untuk nilai N-Gain Score(%). Hasil Output SPSS Uji N-

Gain Score tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.177	19	.118	.921	19	.118
	Kontrol	.154	21	.200*	.951	21	.363

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas shapiro wilk.

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
 - b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Dari output uji normalitas N-Gain score Tabel 8., *Tests of Normality*, diketahui nilai Sig. sebesar 0,118 dan 0,363 > 0,05. Maka

data berdistribusi Normal.

Interpretasi Uji T Independent untuk N-Gain Score dengan SPSS. Sebelum menafsirkan makna dari tabel output tersebut, maka terlebih dahulu kita perlu melihat kategorisasi tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) seperti Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 - 50	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake, R.R (1999)

Output SPSS Uji Homogenitas N-Gain

Tabel. 10 Output Uji Homogenitas N-Gain

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	19	52.0899	16.71217	3.83403
	Kontrol	21	27.4730	14.86328	3.24343

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 10., output Group Statistic tersebut, diketahui nilai Mean NGain_Persen untuk kelas Eksperimen adalah sebesar 52,08 atau 52%. Berdasarkan kategori tafsiran

efektivitas nilai N-Gain (%) maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual cukup efektif terhadap keterampilan

berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V.

Selanjutnya diketahui nilai Mean NGain_Persen untuk kelas Kontrol adalah sebesar 27,4730 atau 27%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) maka dapat disimpulkan penggunaan metode model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual tidak efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V.

Maka secara deskriptif statistik dapat dikatakan bahwa ada perbedaan

efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V. Untuk mengetahui apakah perbedaan efektivitas kedua metode tersebut bermakna (signifikan) atau tidak, caranya dengan menafsirkan tabel output Independent Samples Test. Hasil output Independent Samples Test dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel. 11. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Persen	Equal variances assumed	.451	.506	4.931	38	.000	24.61683	4.99193	14.51119	34.72246
	Equal variances not assumed			4.902	36.266	.000	24.61683	5.02192	14.43449	34.79916

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output Tabel. 11 diketahui nilai Sig. pada Levene's test for equality of variances adalah sebesar $0,506 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data

NGain(%) untuk data eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji-t independent untuk n-gain score berpedoman pada nilai Sig yang

terdapat pada table equal variances assumed.

Berdasarkan Tabel 11., diketahui Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual kurang efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V.

Menurut Kurniawati (2021) pada penelitian pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV gugus Sunan Ampel Demak, menyatakan bahwa, kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar lebih banyak dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut juga di dukung dengan hal ini berdasarkan nilai means hasil *posttest* eksperimen 1 sebesar 74,93 dan *posttest* eksperimen 2 sebesar 71,94. ini menunjukkan bahwa ada selisih

perbedaan sebesar 2,99.

Simpulan

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas 5 pada pembelajaran IPS dilaksanakan di SDN Sawaran Kulon 02 Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol.

Selain itu pada pengujian Independent Samples Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N- Gain score untuk kelas eksperimen adalah

sebesar 52,08 atau 52% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 20,00% dan maksimal 74,36 %. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas Kontrol adalah sebesar 27,47 atau 27% termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas eksperimen cukup efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V. Sementara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media kontekstual pada kelas kontrol tidak efektif terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V.

Daftar Pustaka

- Amri, S., & Ahmadi, K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media.
- Asmariati, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kinerja Kependidikan*.
- Baharuddin, & Wahyuni, N. E. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Banks, J. (1990). *Teaching Strategies for The Social Studies -- Inquiry, Valuing, and Decision-Making*. Addison Wesley Publishing Company.
- Diyantari, I. A. K. ., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Herpratiwi, R., Sasmiati, P., & Darsono. (2018). Cooperative Learning and Learning Achievement in Social Science Subjects for Sociable Students. *Eurasian Journal of Educational Research*.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Iim Halimatul, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Bio Education*.
- Istarani. (2012). 58 Model

- Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istijianto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, E. (2010). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Ratna, J. D. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Meretas*.
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Prenama Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafi'i, A., & Fatmalawati. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Tetep, & Suparman, A. (2019). Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character. *International Journal of Recent Technology and Engineering*.
- Warsono, & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.